

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia profesi Akuntan publik atau Auditor mulai berkembang pada tahun 1967, 1968 yaitu pada saat pemerintah mulai mengeluarkan undang-undang tentang penanaman modal asing. Sekarang Akuntan di Indonesia berada dalam sebuah organisasi profesi yang disebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI berdiri pada tahun 1957 dan beranggotakan akuntan dari berbagai bidang yang terbagi dalam 4 (empat) komponen, yaitu akuntan publik (Auditor), akuntan manajemen, akuntan pemerintahan, dan akuntan pendidik. Sampai saat ini profesi akuntan publik terus mengalami perkembangan, akan tetapi hingga sekarang di Indonesia masih sangat kekurangan akuntan publik (Auditor) . Hal itu dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa yang setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Slameto (2010:180), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Namun seperti yang diketahui minat berprofesi sebagai akuntan publik (auditor) pada mahasiswa akuntansi masih rendah.

Banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan publik (Auditor) juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk menjadi akuntan publik (Auditor). Namun akhir-akhir ini pemerintah bersama dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya untuk mengurangi persyaratan-persyaratan yang sekiranya memberatkan agar banyak dari lulusan mahasiswa nanti dapat memilih karir menjadi akuntan publik (Auditor). Diantaranya yaitu direncanakannya ujian langsung sertifikasi untuk menjadi akuntan publik, sehingga bagi mahasiswa Akuntansi yang sudah lulus sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun tentu saja persiapan yang dibutuhkan harus lebih ekstra dibanding yang sudah mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Indonesia saat ini telah menghasilkan lulusan-lulusan sarjana dari berbagai jurusan yang terbaik. Seperti yang telah di ketahui, lulusan dari perguruan tinggi ini menghasilkan individu yang matang dan berkualitas. Lulusan sarjana dianggap cukup siap dalam memasuki dunia kerja dengan modal pengetahuan yang di peroleh ketika telah melakukan pendidikan jenjang profesi perguruan tinggi. Mahasiswa-mahasiswa ekonomi yang telah lulus dari perguruan tinggi merupakan salah satu calon pekerja yang akan memasuki dunia kerja. Pemilihan sebuah karir merupakan tahap awal dalam memulai karir tersebut. Pilihan karir yang akan dipilih bukan karena hanya faktor suka atau sekedar iseng tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya. Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian utama menurut Dian dan Andriani (2011), yaitu: 1) Akuntansi Publik atau auditor, adalah

akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik.

2) akuntan perusahaan atau auditor intern, adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

3) akuntan pendidik, merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

4) akuntan pemerintah, adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah.

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik (Auditor), bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, demikian juga kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabila mahasiswa memilih karir yang berbeda (Rahayu dkk dalam Nanang, 2014). Pemilihan karir mahasiswa sebagian besar juga di pengaruhi oleh pandangan yang mereka bentuk sendiri. Maka persepsi dan pandangan mengenai karir tersebut merupakan hal yang penting yang harus di pikirkan oleh individu sejak awal. Pada umumnya persepsi mereka di pengaruhi oleh pemahaman akan suatu profesi atau informasi yang di peroleh dari keluarga atau kerabat, teman , alumni terdahulu, dosen dan media informasi lainnya. Saat itu cenderung banyak mahasiswa yang kurang paham akan profesi yang mereka pilih. Perkembangan lingkungan bisnis yang begitu cepat menuntut mahasiwa untuk merubah keputusan mereka dari waktu ke waktu.

Persepsi seseorang akan suatu hal juga dapat mempengaruhi pemikiran orang tersebut. Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor. Robbins S (2008 : 175) menyatakan bahwa persepsi sebagai gambaran seseorang tentang suatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang di hadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor-faktor, antara lain individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi itu

dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang positif akan sesuatu hal, maka cenderung akan mendukung hal tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi yang negatif akan sesuatu hal maka cenderung untuk menghindari hal tersebut. Mahasiswa Akuntansi dalam mempersepsikan mengenai profesi akuntan publik bermacam-macam. Ada yang mempersepsikan mengenai akuntan publik itu positif maupun negatif sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya untuk berprofesi sebagai auditor.

Terdapat faktor lain yang yang bisa mempengaruhi minat menjadi auditor adalah motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Marihot Tua (2002 : 321), mendefinisikan motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Motivasi sering pula diartikan dengan keinginan, tujuan, kebutuhan, atau dorongan. Motivasi sangatlah di butuhkan oleh setiap manusia karena dari motivasi dapat membuat seseorang lebih giat dan berantusias dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dalam kehidupan sehari-hari motivasi dibutuhkan karena dapat menyemangati diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan sesuatu hal pasti cenderung akan

berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut. Sehingga ia akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi auditor, pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut.

Motivasi mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir sebagai auditor saat ini masih rendah. Contohnya pada mahasiswa akuntansi yang ada di STIE PERBANAS SURABAYA. Motivasi yang ada pada mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir sebagai auditor di STIE PERBANAS SURABAYA masih rendah. Hal ini di dasari oleh masih sedikit mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah audit fraud. Mahasiswa akuntansi yang menempuh mata kuliah audit sebanyak 29 mahasiswa sedangkan kuota yang di tentukan adalah 60 mahasiswa. ini menunjukkan bahwa Jika mahasiswa ingin berprofesi sebagai auditor maka mahasiswa tersebut harus menempuh mata kuliah audit fraud. Tetapi pada kenyataannya menunjukan hal yang berbeda yaitu masih sedikit mahasiswa yang menempuh mata kuliah audit fraud di STIE PERBANAS SURABAYA , sehingga dapat di simpulkan bahwa masih kurangnya motivasi yang ada pada diri mahasiswa akuntansi di STIE PERBANAS SURABAYA yang ingin bekarir atau berprofesi sebagai auditor. Kurangnya motivasi mahasiswa akuntansi STIE PERBANAS SURABAYA untuk menjadi auditor juga di sebabkan oleh pandangan mahasiswa tentang profesi auditor. Mahasiswa memandang profesi

auditor lebih sulit di jalani dari pada profesi yang lain, sehingga menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk berkarir menjadi auditor.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Persepsi Mengenai Profesi Auditor terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi di STIE PERBANAS SURABAYA untuk berprofesi sebagai auditor. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan karena dengan adanya motivasi dan persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesi auditor bagaimana nantinya dapat mempengaruhi langsung terhadap minat menjadi auditor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraikan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Apakah Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi auditor ?
2. Apakah Persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan signifikan terhadap minat menjadi auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari motivasi terhadap minat menjadi auditor.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari persepsi terhadap minat menjadi auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi STIE Perbanas Surabaya mengenai cara-cara untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi auditor dan menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dan persepsi dalam minat menjadi auditor.

3. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa dan menjadi bahan pertimbangan dalam minat menjadi Auditor.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini penulis akan menyajikan uraian singkat materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang proposal penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari proposal penelitian ini menguraikan secara singkat mengenai isi proposal penelitian yang meliputi latar belakang

masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, diantaranya Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan di jelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan di uraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran.